

Original Article *)

Gambaran Pengelolaan Logistik Umum Di Rumah Sakit X Tahun 2022

(Overview of General Logistics Management at X Hospital in 2022)

Fatima Zaharani¹

¹Universitas Indonesia Maju Jakarta, Indonesia

Email correspondent: fatimazaharani@gmail.com

Abstract

Introduction: Non-medical logistics as a supporting tool in perfecting and completing services at the hospital that is beneficial to patients and hospital employees. Non-medical logistics provides goods/materials needed in the right quantity, quality, and time. Hospital Logistics has functions that are summarized in the logistics cycle which includes planning, procurement, storage, distribution, and deletion. Hospital X has problems in the process of planning, procurement, and storage. However, the distribution and deletion process went well. So that researchers are interested in seeing an overview of general logistics management at X Hospital in 2022.

Methods: This type of research is descriptive research using qualitative methods. In this study, in-depth interviews were conducted with 3 informants. Methods of data collection by in-depth interviews and observation.

Results: The HR input is still inadequate, the infrastructure is good enough, and the SOPs/guidelines are inadequate. The planning and procurement process is in accordance with the existing methods but there are still obstacles. The process of storing general logistics goods in the form of ATK, ART, and printing has been running effectively but the warehouse storage area is lacking.

Discussion: In general logistics management at X Hospital in 2022, inputs and processes influence each other in general logistics management. Existing constraints still need to be evaluated to improve better general logistics management in the general support section and non-medical logistics warehouse at X Hospital.

Keywords: non-medical logistics, hospitals

Artikel

Disubmit (Received) : 24 January 2023

Diterima (Accepted) : 31 March 2023

Diterbitkan (Published) : 01 April 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Rumah Sakit adalah sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan menyelenggarakan pengobatan rawat inap, gawat darurat, dan rawat jalan.¹ Pelayanan kesehatan medis dan non medis yang baik membutuhkan kerjasama para profesional Rumah Sakit. Logistik non medis sangat penting dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan Rumah Sakit.² Manajemen logistik adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan logistik yang dimulai dengan pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan penghapusan untuk memenuhi kebutuhan rumah sakit. Semua tanggung jawab tersebut saling terkait, maka diperlukan koordinasi yang efektif dan sepenuhnya sesuai dengan harapan masing-masing unit.² Logistik non medis sebagai peralatan pendukung di Rumah Sakit yang terkait dengan kegiatan operasional, mengirimkan barang yang diperlukan dalam jumlah, kualitas, sesuai kebutuhan, dan tepat waktu. Kebijakan atau SOP, sumber daya manusia, infrastruktur, dan prosedur yang digunakan oleh manajemen semuanya memiliki pengaruh terhadap penyediaan logistik untuk mendukung pelayanan kesehatan.³

Banyaknya kebutuhan logistik non medis dipengaruhi oleh jenis Rumah Sakit, jenis pelayanan yang diberikan, dan perkembangan pola penyakit di masyarakat. Semakin besar total permintaan logistik, semakin besar ukuran Rumah Sakit, pelayanan yang diberikan, dan kecenderungan pola penyakit yang berkembang⁽⁴⁾. Berdasarkan data Rumah Sakit X merupakan Rumah Sakit dengan tipe C. Jumlah tempat tidur di Rumah Sakit ini sebanyak 114 tempat tidur dengan jumlah tenaga 329 orang yang terdiri dari 18 personel militer; 79 PNS; 39 tamu; dan 194 KHL. Jumlah pengunjung pasien pada tahun 2020 sebanyak 15,634 orang. Pada tahun 2021 sebanyak 17,806 pasien. Rekapitulasi 10 penyakit terbesar rawat inap tahun 2020 sebanyak 2,881 pasien. Pada tahun 2021 sebanyak 3,408 pasien. Sedangkan rekapitulasi 10 penyakit terbesar rawat jalan pada tahun 2020 sebanyak 11,630 pasien, pada tahun 2021 sebanyak 12,456 pasien. Dari data tersebut maka kebutuhan logistik non medis untuk menunjang kelancaran pelayanan medis yang ada di Rumah Sakit X semakin besar dan dibutuhkan pula siklus logistik yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Rumah Sakit X melalui wawancara dengan kepala penunjang umum, pengatur administrasi (turmin), dan staff gudang pada waktu pelaksanaan magang bulan April sampai Juni tahun 2022 mengatakan bahwa pengelolaan logistik non medis dalam hal input SDM masih kurangnya tenaga petugas dan pelatihan petugas, sarana prasarana sudah dikatakan cukup baik meliputi meja, kursi, rak, laptop, dan lain-lain. SOP/Pedoman belum memadai karena tidak memiliki SOP/Pedoman dalam pengelolaan logistik umum. Proses pengelolaan logistik non medis meliputi perencanaan, pengadaan, dan penyimpanan hambatan yang bisa terjadi seperti: terjadinya stockout dan overstock barang, keterlambatan perencanaan barang dari unit ke petugas maupun ke rekanan yang mengakibatkan keterlambatan proses pengadaan barang. Serta ruang penyimpanan gudang kurang luas sehingga rak penyimpanan terbatas. Pada proses pendistribusian dan penghapusan logistik non medis sudah berjalan dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat gambaran pengelolaan logistik umum di Rumah Sakit X tahun 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengelolaan logistik umum di Rumah Sakit X tahun 2022.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran pengelolaan logistik umum di Rumah Sakit X tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September 2022 di bagian logistik umum Rumah Sakit X. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam dengan 3 informan yaitu Ibu Septi sebagai Kepala Penunjang Umum (IF1), Ibu Labibah sebagai pengatur administrasi (IF2), dan Pak Faturrahman sebagai staff gudang logistik non medis (IF3). Hal ini untuk mendapatkan data dan informasi mengenai gambaran pengelolaan logistik umum di Rumah Sakit X bagian logistik umum.

Metode pengumpulan data dikelompokkan berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder.⁵ Data primer secara langsung memberikan data kepada pengumpul data di peroleh dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap situasi dan kondisi.⁶ Data sekunder diperoleh melalui observasi untuk mengetahui pengelolaan logistik non medis di Rumah Sakit X untuk melengkapi data yang diperoleh peneliti. Triangulasi sumber dengan cara menggali kebenaran informasi didapat dari hasil wawancara mendalam antara informan satu dengan yang lainnya. Triangulasi metode dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang akurat.⁷

Hasil Dan Pembahasan

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) di bagian logistik umum Rumah Sakit X tahun 2022 berjumlah 3 orang. Jumlah tersebut belum mencukupi untuk pengelolaan logistik umum. Kekurangan dalam jumlah tenaga menjadi keterbatasan petugas lain untuk menjalankan tugas yang lainnya. Pendidikan tenaga logistik umum yaitu S1/D3/SMA dan petugas belum pernah mengikuti pelatihan dari dalam maupun luar Rumah Sakit. Hal ini sesuai dengan T. Hani Handoko 2014 menyebutkan tinjauan peran dan struktur organisasi saat ini menentukan apakah karyawan cukup atau tidak. Jumlah pasti karyawan yang dibutuhkan dapat digunakan untuk menentukan sumber daya manusia.⁸ Menurut Rivai dalam Rachmawati tahun 2017 Pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan, pelatihan berguna untuk meningkatkan kualitas SDM, membantu dalam meningkatkan dan sikap petugas melalui pemahaman yang lebih baik dan penerapan informasi praktis.⁹

Penelitian Aulia Fitriani tahun 2018 Analisis logistik dalam pemenuhan ATK pada pelayanan di RSUD Cibinong, menyatakan bahwa SDM menjadi salah satu kendala dalam pemenuhan ATK dimana SDM yang bekerja berjumlah lima orang. Hal ini belum mencukupi dan masih perlu dilakukan penambahan tenaga di bagian logistik.³ Berdasarkan penelitian Benazir Arraniry tahun 2012 menyatakan bahwa sudah cukup memadai dimana SDM berjumlah 12 orang untuk kapasitas petugas logistik sesuai dengan struktur organisasi yang ada, namun perlu masih perlu penambahan satu orang petugas untuk mengerjakan pekerjaan yang sifatnya mendadak.⁴ Penelitian Dilla Angesti tahun 2019 menyebutkan Pendidikan petugas logistik non medis minimal SLTA/SMA hal ini cukup memadai karena pekerjaan bersifat umum yang tidak memerlukan keterampilan khusus, namun diperlukan pelatihan eksternal dan Internal.¹⁰ Penelitian Benazir Arraniry latar pendidikan petugas minimal SMA telah sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan di Rumah Sakit tersebut. Tetapi petugas perlu mengikuti pelatihan.⁴ Pelatihan eksternal pada logistik umum berupa seminar-seminar mengenai pengelolaan logistik yang diadakan oleh kementerian kesehatan dan pelatihan internal berupa sistem administrasi/akuntansi guna meningkatkan kualitas SDM di unit logistik umum hal ini sudah dikatakan baik.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian bahwa sumber daya manusia belum mencukupi kapasitas tenaga logistik umum perlu adanya penambahan petugas dalam pengelolaan logistik umum. Serta petugas belum pernah melakukan pelatihan-pelatihan di unit logistik umum solusi yang perlu dilakukan yaitu mengikuti atau mengadakan pelatihan kepada petugas logistic umum baik latar belakang SMA/D3/S1 guna meningkatkan kualitas kerja petugas dan pengetahuan mengenai pengelolaan logistic umum.

Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana dalam kegiatan pengelolaan logistik umum Rumah Sakit X sudah cukup baik terdiri dari: Rak, lemari, meja, kursi, papan tulis, laptop, printer, ATK, AC, lemari, box file, troli, dan lain-lain. Prasarana untuk mencegah terjadinya kebakaran, pencegahan hama, sirkulasi udara dan pencahayaan juga cukup baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Elisa Sri Puji Lestari tahun 2019 bahwa sarana prasarana yang memadai terdapat meja, komputer, printer, lemari, dan lain-lain.¹¹

Menurut Saraswati tahun 2021 Efektivitas tempat kerja terkait langsung dengan peralatan atau fasilitas di tempat kerja berdasarkan fungsinya. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana yang

dapat diakses, maka efektivitas kerja seorang pegawai akan semakin mendukung.¹² Berdasarkan hasil penelitian bahwa sarana dan prasarana tidak terjadi hambatan sarana prasarana sudah memadai dan dapat dipakai sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dibuktikan dengan adanya fasilitas AC, sirkulasi udara, peralatan ATK, laptop untuk merekap seluruh kegiatan pengelolaan logistik, meja, kursi, ruang kerja untuk kepala gudang logistik dan staf gudang.

Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan logistik umum Rumah Sakit X masih belum memadai, karena Rumah Sakit tidak memiliki SOP/Pedoman dalam pengelolaan logistik umum. Hal ini tidak sejalan dengan Abd. Rohman Taufiq tahun 2019 bahwa SOP dijadikan peraturan pelaksanaan penugasan kerja sesuai dengan fungsi Rumah Sakit, dan teknik evaluasi kinerja berdasarkan indikator teknis, administratif, dan prosedural sesuai dengan proses kerja yang bersangkutan.¹³ Penelitian Aulia Fitriani tahun 2018 bahwa dalam pengelolaan logistik SOP Sebagai pedoman dalam melaksanakan segala pekerjaan yang ada. SOP sudah berjalan efektif, antara lain untuk penerimaan barang, penyimpanan barang, permintaan barang dari ruangan, pemindahan barang antar ruangan, dan penghapusan barang. SOP berupaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen logistik secara umum.³ Berdasarkan hasil penelitian bahwa standar operasional prosedur (SOP) belum memadai, perlu pembuatan SOP/Pedoman tertulis sesuai dengan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengelolaan logistik umum mulai dari tahap perencanaan hingga penghapusan. SOP/Pedoman menjelaskan secara rinci tahapan kegiatan yang harus diselesaikan serta teknik standar yang harus digunakan.

Perencanaan

Perencanaan logistik umum Rumah Sakit X sudah sesuai dengan memakai metode Safety stock dan metode konsumsi untuk mencegah terjadinya stockout dan overstock barang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawati Junus dan Zukifli Ambo tahun 2020 Profil perencanaan logistik non medis Rumah Sakit Haji Makassar, bahwa perencanaan logistik untuk memperhitungkan jumlah barang yang tepat, waktu yang tepat, jumlah yang tepat, dan biaya yang terjangkau membutuhkan metode perhitungan yang baku guna mencegah terjadinya stockout (kekurangan stok) dan overstock (kelebihan barang).¹⁴

Safety stock adalah untuk mencegah atau menjaga dari potensi kekurangan produk akibat keterlambatan mendapatkan barang yang diminta. untuk mencegah terjadinya kekurangan persediaan ketika permintaan tidak pasti, persediaan penggunaan bahan baku selama periode tertentu sebelum barang yang dipesan datang dan waktu tunggu yang bervariasi. Persediaan pengaman berfungsi untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan barang, karena keterlambatan dalam penerimaan barang yang dipesan.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan logistik umum metode yang digunakan sudah sesuai. Hanya saja unit lama menyerahkan pengajuan daftar kebutuhan barang ke petugas, hal ini bisa terjadinya stockout dan overstock barang. Solusinya perlu dilakukan dengan memberitahukan informasi ke unit-unit mengenai tanggal/waktu yang tepat agar tidak terjadi keterlambatan pengajuan barang ke petugas logistik umum.

Pengadaan

Pengadaan logistik umum Rumah Sakit X sudah berjalan dengan baik menggunakan metode pengadaan langsung dan pemilihan langsung. metode ini sudah sesuai untuk menyesuaikan dengan harga rendah, kualitas yang baik, serta tepat waktu. Penelitian ini sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 70 Tahun 2010 tentang perubahan kedua atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa. Menurut Meina tahun 2018 Pengadaan barang merupakan upaya memperluas dan memenuhi permintaan akan produk dan layanan sesuai dengan aturan yang relevan dengan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada.¹⁶ Menurut Madani Rahmatullah tahun 2020 Pengadaan RSUD Salewangan Maros, mengemukakan bahwa strategi pembelian langsung bekerja

secara efektif. Pengadaan langsung menjadi lebih mudah dan terjamin dengan strategi ini yaitu memperhatikan mutu dan kualitas suatu barang dengan melihat merk atau jenisnya. Sejalan dengan penelitian Muchammad Rizki Agung dkk tahun 2015 Analisis Sistem Pengadaan Barang atau Jasa Dalam rangka meningkatkan pengendalian digunakan teknik lelang umum, lelang sederhana, penunjukan langsung, dan pengadaan langsung. Temuan studi ini konsisten dengan kriteria pengadaan.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengadaan logistik umum sudah berjalan sesuai dengan baik. Hanya saja pada proses perencanaan barang kadang terlambat hal tersebut mengakibatkan pengadaan barang juga terlambat. Solusinya sama dengan hal perencanaan barang petugas perlu memberitahukan ke unit mengenai waktu/tanggal yang tepat untuk proses perencanaan dan pengadaan barang dengan cara komunikasi yang efektif antara unit dengan petugas logistik maupun ke rekanan sehingga proses pengadaan barang dapat berjalan dengan baik.

Penyimpanan

Penyimpanan logistik umum Rumah Sakit X berupa ATK, ART, dan Percetakan masih belum mencukupi karna luas gudang penyimpanan barang logistik yang kurang sehingga rak penyimpanan barang terbatas. Luas gudang penyimpanan logistik seluas 6x3 meter. Menurut Sutanto dan Sumaraw tahun 2014, luas meliputi Pemindahan, pengepakan, dan pengemasan semuanya termasuk dalam kategori ini. Penanganan dan penyimpanan, bila diintegrasikan dengan benar ke dalam operasi logistik perusahaan, dapat mengurangi masalah yang terkait dengan kecepatan dan pergerakan melalui sistem.¹⁸

Hasil penelitian ini belum sesuai dengan luas gudang penyimpanan logistik menurut Henni Febriawati tahun 2013 dalam buku manajemen logistik, luas gudang penyimpanan minimal 2 (dua) kali daerah kerja + peralatan, dengan jarak setiap peralatan minimal 2,5 meter.¹⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia Fitriani tahun 2018, Kapasitas ruangan gudang penyimpanan yang kurang luas dapat menghambat proses kegiatan penyimpanan barang logistik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyimpanan logistik umum yang meliputi ATK, ART, dan Percetakan sudah berjalan dengan efektif. Tetapi terdapat hambatan yaitu luas gudang penyimpanan yang kurang luas sehingga rak penyimpanan barang logistik terbatas. Solusi yang dilakukan dengan memaksimalkan tempat yang ada dan merapikan barang secara berkala untuk dapat mengoptimalkan ruangan yang kurang luas agar barang yang masuk ke Gudang dapat tersimpan dengan baik dan tertata rapih didalam rak.

Pengelolaan Logistik Umum Di Rumah Sakit X

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di Rumah Sakit X tahun 2022, ketiga informan tersebut saling berkoordinasi dalam melaksanakan pengelolaan logistik umum mulai dari kegiatan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan penghapusan logistik umum. Output dalam penelitian ini mengenai gambaran pengelolaan logistik umum di Rumah Sakit X tahun 2022 masih ada yang belum memadai. Dalam pemetaan hambatan dan solusi mengatakan pada proses (perencanaan, pengadaan, dan penyimpanan) logistik umum mempengaruhi terhadap input (sumber daya manusia, sarana prasarana, dan standar operasional).

Makna Singkatan (Abbreviations)

ART	: Alat Rumah Tangga
ATK	: Alat Tulis Kantor
SDM	: Sumber Daya Manusia
SOP	: Standar Operasional Prosedur
TURMIN	: Pengatur Administrasi

Konflik Kepentingan

Penelitian ini independent dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Pendanaan

Sumber dana dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendanaan pribadi.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Fatima Zaharani sebagai author.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Peraturan Pemerintah. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumhaskitan. 2021: (086146).
2. Ismariati dkk. Analisis Sistem Pengendalian Logistik Barang Non Medik Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kab. Pinrang. 2017: 11(3): 314.
3. Fitriani A., Chotimah I., Khodijah Parinduri S. Analisis Logistik Dalam Pemenuhan Kebutuhan Alat Tulis Kantor Prioritas (Continuous Form) Pada Pelayanan Di Rsud Cibinong Tahun 2018. Promotor. 2021: 3(2): 136.
4. Arraniry B. Analisis Perencanaan Logistik Non Medik Di Sub Bagian Rumah Tangga Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Tahun 2012. 2012: 1-149.
5. Astuti SI., Arso SP., Wigati PA. Data Dan Pengumpulan Data. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instal Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang. 2015: 3(1996): 103-11.
6. Sugiyono. Data Dan Metoda Pengumpulan Data Primer. STIE Indonesia. 2018.
7. Nur Fauziyah R. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2015: 33-4.
8. T Hani Handoko. Manajemen Personaliala Dan Sumber Daya Manusia. In Yogyakarta: 2014.
9. Rachmawati RW. Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. J Manajemen Dan Pemasar Jasa. 2018: 1-16.
10. Angesti D., Dwimawati E. Gambaran Perencanaan Barang Logistik Non Medik Di Sub Bagian PPTK Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019. Promotor. 2020: 3(4): 334.
11. Sri Puji Lestari E., Chotimah I., Khodijah Parinduri S. Analisis Manajemen Logistik Bagian Pengadaan Alat Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Bogor Tahun 2019. Promotor. 2021: 4(2): 106.
12. Saraswati. Pengaruh Kompensasi, Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai. J Manag. 2021.
13. Taufiq AR. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit. J Profita. 2019: 12(1): 56.
14. Junus D, Ambo Z. Profil Perencanaan Logistik Non Medik Rumah Sakit Haji Makassar. Penelit Kesehat Pelemonia Indones Vol 03, Nomor 02, Juli-Desember 2020 pISSN 2620-9683, eISSN 2654-992. 2020: 03(2009).
15. Wijaya. Safety Stock Tahun 2017. Available from: <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksuddengan-stok>
16. Damayanti Meina. Gambaran Sistem Pelayanan Farmasi Rumah Sakit Di Rumah Sakit "X" Kota Bogor. Universitas IBN Khaldun Bogor. 2018.
17. Putra MRA., Atmanto D., Azizah DF. Analisis Sistem Pengadaan Barang/Jasa Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern. J Administrasi Bisnis. 2015: 2(2): 1-11.
18. Susanto Dan Sumarauw. Evaluasi Kinerja Sistem Logistik Pada Perusahaan Vulkamisir UD. Universitas Sam Raulangi. 2014.
19. Febriawati H. Manajemen Logistik Farmasi. Yogyakarta: Gosyen Publising: 2013.

*) Original Article

--- ISJMHS ---